

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung ke lapangan melakukan wawancara dan observasi untuk menggali data tentang analisis relevansi kebutuhan beragama siswa dengan isi kurikulum PAI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif naturalistik, yaitu suatu pelaksanaan penelitian yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Alasan pemilihan pendekatan ini adalah karena peneliti ingin memahami secara mendalam (*in-depth understanding*) bagaimana relevansi isi kurikulum PAI terhadap realitas kebutuhan beragama siswa. Fenomena kebutuhan beragama yang bersifat abstrak, emosional, dan personal tidak dapat diukur secara memadai dengan angka-angka statistik, melainkan harus digali melalui interaksi langsung dan interpretasi makna. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya.<sup>1</sup> Hal senada juga dikemukakan oleh Nasution bahwa penelitian kualitatif yang disebut juga naturalistik, karena situasi lapangan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*( Jakarta: renika Cipta, 2006) h.120 .

penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.<sup>2</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten Tapin yang terdiri dari lima Kecamatan yaitu Kecamatan Tapin Utara (SDN Rantau Kanan 1), Candi Laras Utara (SDN Margasari Ilir 1), Candi Laras Selatan (SDN Margasari Ulu), Piani (SDN Lalapin) dan Salam Babaris (SDN Swato 1). Pemilihan lima Kecamatan tersebut penulis anggap mewakili tiga karakteristik geografi wilayah Kabupaten Tapin diantaranya sebagai berikut :

1. Daerah yang dialiri sungai besar yaitu Kecamatan Candi Laras Utara dan Kecamatan Candi Laras Selatan.
2. Daerah yang dikelilingi pegunungan besar yaitu Kecamatan Piani dan Kecamatan Salam Babaris.
3. Daerah perkotaan yang banyak dan dekat dengan area perkantoran pemerintah yaitu Kecamatan Tapin Utara.

Selain itu, pemilihan sekolah untuk pelaksanaan penelitian juga didasarkan dari beberapa kriteria seperti diantaranya sebagai berikut :

1. Guru PAI disekolah tersebut merupakan ketua Kerja Kelompok Guru (KKG) PAI dimasing-masing Kecamatan.

---

<sup>2</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Tarsito Bandung, 2003), h. 18.

2. Guru PAI tersebut sudah memiliki pengalaman dan bersertifikasi sebagai guru profesional.
3. Dilingkungan sekolah tersebut masih terdapat budaya lokal keagamaan.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber data atau informasi utama dalam penelitian:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri.
- 2) Siswa kelas IV–VI Sekolah Dasar Negeri.
- 3) Kepala Sekolah, Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mungkin juga orang tua siswa (jika diperlukan untuk triangulasi data).

#### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Relevansi antara kebutuhan beragama siswa dengan isi kurikulum PAI di Sekolah Dasar.

### **D. Data dan Sumber Data**

Ada dua macam data dalam penelitian ini, yaitu data pokok dan data penunjang. Diantaranya sebagai berikut :

#### **a. Data Pokok**

Data pokok dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan dua variabel utama *Needs Assessment*, yaitu data kebutuhan beragama siswa (*student religious needs*) dan data isi kurikulum PAI (*curriculum content*).

Kedua jenis data ini dirinci mengikuti dua tingkatan analisis relevansi yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1) Data Kebutuhan Beragama Siswa (*The Demand Side*)

Data ini merupakan data lapangan (*field data*) yang menggali kondisi riil, harapan, dan perilaku keagamaan siswa di SDN Kabupaten Tapin:

a) Data terkait Relevansi Substansial (Kebutuhan Kognitif & Teologis):

1. Daftar pertanyaan keagamaan yang sering diajukan siswa (misal: pertanyaan tentang wujud Tuhan, konsep surga-neraka).
2. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi dasar akidah.
3. Kebingungan atau kesalahpahaman (*misconception*) siswa terhadap konsep agama yang diajarkan.

b) Data terkait Relevansi Fungsional (Kebutuhan Praktis):

1. Kemampuan riil siswa dalam mempraktikkan ibadah harian (bacaan dan gerakan shalat, tertib wudu).
2. Kendala teknis yang dihadapi siswa saat beribadah (misal: hafalan bacaan yang terlalu panjang, gerakan yang sulit).
3. Kemandirian siswa dalam menjalankan ibadah tanpa pengawasan.

c) Data terkait Relevansi Kontekstual-Kultural (Kebutuhan Budaya Lokal):

1. Keterlibatan siswa dalam tradisi keagamaan masyarakat Tapin (seperti *Baayun Maulid*, *Batamat Al-Qur'an*, *Bagarakan Sahur*).
2. Pengetahuan dan ikatan emosional siswa terhadap tokoh ulama lokal (seperti Datu Sanggul, Datu Suban, Datu Gadung).

3. Penggunaan Bahasa Banjar dalam pemahaman konsep agama.

2) Data Isi Kurikulum PAI (*The Supply Side*)

Data ini merupakan data dokumen (*documentary data*) yang berfungsi sebagai standar normatif penyedia materi:

a) Data terkait Relevansi Substansial (Ketersediaan Topik):

1. Lingkup materi (*Scope*) pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Buku Teks Utama.
2. Kedalaman materi: Apakah topik yang disajikan menjawab pertanyaan mendasar siswa atau hanya bersifat hafalan doktrin?

b) Data terkait Relevansi Fungsional (Kemampupraktikan):

1. Kejelasan instruksi/panduan ibadah dalam buku teks (apakah langkah-langkahnya operasional?).
2. Ketersediaan visualisasi (gambar/ilustrasi) yang memudahkan siswa meniru gerakan ibadah.
3. Tingkat kesulitan bahasa dan bacaan doa yang disajikan (apakah sesuai dengan fase perkembangan anak SD?).

c) Data terkait Relevansi Kontekstual-Kultural (Akomodasi Budaya Lokal):

1. Ada atau tidaknya materi yang membahas kearifan lokal (*local wisdom*) budaya Banjar/Tapin dalam buku teks dan silabus.
2. Kesesuaian contoh kasus dan ilustrasi gambar dengan latar sosial budaya siswa di Tapin (apakah "bias kota" atau sudah inklusif budaya lokal?).

## b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis data pokok, serta memberikan gambaran utuh mengenai latar belakang (*setting*) penelitian. Adapun data penunjang yang dikumpulkan meliputi:

### 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Profil Sekolah)

Data ini diperlukan untuk memahami karakteristik institusi tempat kurikulum PAI diterapkan.

- a) Sejarah Singkat dan Identitas Sekolah: Nama sekolah, alamat lengkap, dan status akreditasi.
- b) Visi dan Misi Sekolah: Khususnya poin-poin yang berkaitan dengan aspek religius (Iman dan Takwa). Ini penting untuk melihat apakah sekolah memiliki komitmen terhadap kebutuhan beragama siswa secara formal.
- c) Struktur Organisasi Sekolah: Untuk mengetahui siapa penanggung jawab kebijakan kurikulum di sekolah tersebut.

### 2) Data Keadaan Guru dan Siswa (Demografi)

Data ini diperlukan untuk melihat rasio dan latar belakang subjek penelitian.

- a) Profil Guru PAI: Jumlah guru PAI, kualifikasi akademik (S1/S2), dan sertifikasi. Data ini menunjang analisis mengenai kompetensi guru dalam menerjemahkan kurikulum.

- b) Data Kuantitas Siswa: Jumlah total siswa (khususnya yang beragama Islam) per kelas/fase.
  - c) Latar Belakang Siswa: Gambaran umum latar belakang sosial-ekonomi orang tua siswa (petani, pedagang, pegawai) yang secara tidak langsung mempengaruhi budaya beragama di rumah.
- 3) Data Sarana dan Prasarana Ibadah (Fasilitas)
- Data ini sangat krusial sebagai penunjang Kebutuhan Psikomotorik (Praktik). Kurikulum mungkin menyuruh praktik, tapi apakah alatnya ada?
- a) Kondisi Musholla atau Masjid Sekolah: Luas, kebersihan, dan kelengkapan peralatan shalat (mukena/sarung).
  - b) Tempat Wudu: Ketersediaan air bersih dan desain kran (apakah terjangkau oleh tinggi badan siswa SD).
  - c) Perpustakaan: Ketersediaan buku-buku bacaan agama selain buku paket (buku cerita nabi, komik islami) untuk menunjang literasi agama.
- 4) Data Kondisi Sosio-Kultural Lingkungan Sekolah
- Data ini diperlukan untuk menunjang analisis Relevansi Kontekstual (Budaya Tapin).
- a) Lingkungan Keagamaan Sekitar: Keberadaan TPA/TPQ, Madrasah Diniyah, atau Pondok Pesantren di sekitar sekolah yang sering diikuti siswa di sore hari.

- b) Tradisi Keagamaan Masyarakat Sekitar: Kegiatan rutin masyarakat setempat (seperti yasinan mingguan, *haul* ulama) yang mempengaruhi wawasan agama siswa.

c. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

- a) Guru PAI
- b) Siswa kelas IV – VI
- c) Kepala Sekolah

2) Sumber Data Sekunder

- a) Orangtua Siswa
- b) Pengawas PAI

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluasi *Needs Assessment*, maka teknik pengumpulan data difokuskan untuk menggali dua sisi data secara berimbang, yaitu data kebutuhan siswa (*field data*) dan data standar kurikulum (*document data*).

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

a. Observasi Partisipan (Participant Observation)

Observasi dilakukan untuk merekam "Kebutuhan yang Diekspresikan" (*Expressed Needs*), yaitu kebutuhan beragama yang termanifestasi dalam perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian (SDN di Kabupaten Tapin) untuk mengamati kegiatan tanpa terlibat langsung mengubah situasi pembelajaran atau menjadi pengajar.

Adapun objek observasi meliputi:

- 1) Observasi Proses Pembelajaran PAI: Mengamati respon siswa saat materi diajarkan di kelas. Fokus pada antusiasme siswa, tingkat kebosanan, serta kesulitan siswa dalam memahami bahasa atau istilah yang ada di buku paket.
- 2) Observasi Praktik Ibadah: Mengamati kemampuan riil siswa dalam melaksanakan wudu dan shalat (Dhuha/Dzuhur) di sekolah. Hal ini untuk melihat *gap* antara teori di buku dengan praktik di lapangan.
- 3) Observasi Lingkungan dan Budaya Sekolah: Mengamati sarana ibadah serta tradisi keagamaan lokal (seperti pembacaan syair Maulid, Yasinan, atau budaya *bersalaman*) yang diterapkan sekolah sebagai kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara digunakan untuk menggali "Kebutuhan yang Dirasakan" (*Felt Needs*), yaitu perasaan, harapan, kecemasan, dan pemahaman internal siswa yang tidak terlihat melalui observasi semata. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel dalam pengembangan pertanyaan sesuai respon informan.

Mengingat subjek utama adalah siswa sekolah dasar dan konteks penelitian di Kabupaten Tapin, wawancara dilakukan dengan pendekatan persuasif dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti (termasuk Bahasa Banjar) untuk membangun kedekatan (*rapport*) sehingga data yang diperoleh jujur dan mendalam.

Informan dalam wawancara ini terdiri dari:

- 1) Informan Kunci (Siswa): Untuk menggali kebutuhan kognitif (pemahaman), afektif (perasaan), dan kendala belajar agama.
- 2) Informan Pendukung (Guru PAI): Untuk menggali data mengenai tantangan penyampaian materi kurikulum dan persepsi guru terhadap kebutuhan siswa.
- 3) Informan Tambahan (Kepala Sekolah, Pengawas PAI atau Orang Tua): Untuk triangulasi data terkait budaya sekolah dan dampak pendidikan agama di rumah.

c. Studi Dokumentasi (Documentation Study)

Studi dokumentasi dilakukan untuk memetakan "Kebutuhan Normatif" (*Normative Needs*) atau standar ideal yang disediakan oleh pemerintah. Dokumen ini akan menjadi pembanding utama dalam menganalisis relevansi.

Dokumen yang dianalisis meliputi:

- 1) Dokumen Kurikulum: Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar/RPP yang digunakan guru PAI.
- 2) Buku Teks Utama: Buku PAI Pegangan Siswa dan Buku Guru (Kemendikbud/Kemenag) untuk menganalisis kedalaman materi, bahasa penyajian, dan ilustrasi.
- 3) Profil Sekolah: Dokumen visi-misi sekolah, data keadaan siswa, dan data sarana prasarana ibadah.

## **F. Teknik Pengolahan data dan Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>3</sup> Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan penelitian dalam rangka pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan- pandangan, serta

---

<sup>3</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h.246.

proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>4</sup>

Analisis data dilakukan menggunakan model Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*) yang diadaptasi secara kualitatif. Prosesnya dimulai dengan menginventarisasi kebutuhan spiritual siswa (*felt needs*) melalui wawancara dan observasi, kemudian memetakan muatan materi kurikulum (*normative needs*), dan terakhir melakukan Analisis Kesenjangan (*Discrepancy Analysis*) untuk menemukan derajat relevansi di antara keduanya.

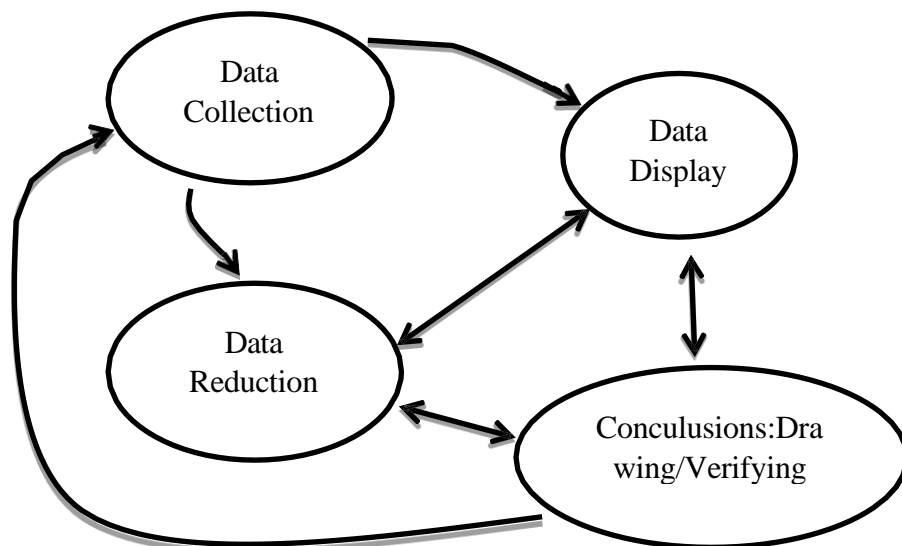
Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini penulis menggunakan model Miles dan Huberman, sebagaimana dikemukakan dalam Sugiyono Model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkahnya adalah reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).<sup>5</sup>

Komponen analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikemukakan dalam Sugiyono adalah seperti berikut:

---

<sup>4</sup> Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor Selatan: Graha Indonesia, 2005), h.54-55.

<sup>5</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h.246.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model).<sup>6</sup>

a. Teknik Pengolahan Data

- 1) Koleksi data, yakni tahap untuk mengumpulkan data, baik data pokok maupun data penunjang.
- 2) Editing, yakni tahapan untuk mengoreksi data dengan cara mencatat kembali data yang sudah terkumpul.
- 3) Klasifikasi data, yakni tahap untuk mengkategorikan jawaban-jawaban informasi menurut macam dan bentuknya sesuai data yang diinginkan.
- 4) Interpretasi, yakni tahap memberikan penjelasan dan penguraian pada data.

b. Teknik Analisis Data

<sup>6</sup> Sugiono. *Metode Penelitian ...*,h. 247.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Mengingat penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi (kesesuaian), maka proses analisis diintegrasikan dengan pendekatan *Needs Assessment*.<sup>7</sup>

Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan (*field notes*) di SDN di Kabupaten Tapin.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah spesifik *Needs Assessment*:

a) Pemilahan Data (Sorting): Peneliti memisahkan data menjadi dua keranjang besar:

1) Data Kebutuhan (*Needs*): Semua hasil wawancara dengan siswa tentang apa yang mereka rasakan, apa yang mereka bingungkan tentang agama, dan observasi praktik ibadah mereka.

2) Data Kurikulum (*Curriculum*): Semua kutipan materi dari Buku Teks PAI, Silabus, dan ATP yang digunakan guru.

---

<sup>7</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2014), h. 31–33.

b) Pengkodean (*Coding*): Memberikan kode pada data untuk memudahkan identifikasi.

1) Contoh kode (KB-A) untuk Kebutuhan Beragama Aspek Akidah.

2) Contoh kode (IM-A) untuk Isi Materi Aspek Akidah.

c) Pembuangan Data: Data yang tidak relevan (misalnya keluhan siswa tentang uang jajan atau fasilitas toilet sekolah) dibuang/tidak dipakai karena tidak terkait dengan kebutuhan beragama.

## 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian *Needs Assessment*, penyajian data tidak cukup hanya dengan teks naratif, tetapi menggunakan Matriks Perbandingan.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel atau bagan yang menyandingkan (*juxtaposition*) antara "Harapan/Kebutuhan Siswa" dengan "Realita/Isi Kurikulum".<sup>8</sup>

a) Bentuk Penyajian: Peneliti membuat tabel yang mempertemukan kolom "Kebutuhan Siswa" di sebelah kiri dan "Materi Kurikulum" di sebelah kanan.

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 125.

b) Tujuan Penyajian: Agar terlihat jelas di mana letak titik temu (relevansi) dan di mana letak titik pisah (kesenjangan) tanpa harus menebak-nebak.

1) *Contoh Narasi Penyajian*: "Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat bahwa untuk aspek Fikih Shalat, kebutuhan siswa adalah bimbingan praktik, namun materi kurikulum pada halaman 45 didominasi oleh hafalan dalil naqli."

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir adalah menarik makna dari data yang telah disajikan. Dalam konteks *Needs Assessment*, kesimpulan difokuskan pada status relevansi.

Peneliti merumuskan kesimpulan ke dalam tiga kategori temuan:

- a) Relevansi Positif: Jika materi PAI di sekolah sukses menjawab kebutuhan spiritual siswa.
- b) Kesenjangan (*Gap*): Jika ditemukan kebutuhan siswa (terutama terkait budaya lokal Tapin atau masalah psikologis anak) yang tidak terakomodasi dalam kurikulum.

- c) Irrelevansi Materi: Jika ditemukan materi yang diajarkan terlalu tinggi, abstrak, dan tidak membumi, sehingga tidak menjadi solusi bagi kebutuhan beragama siswa.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengecek kridebilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ada beberapa macam, yaitu antara lain; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.<sup>9</sup> Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini penulis melakukan uji trianggulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu.

---

<sup>9</sup> Sugiono. *Metode Penelitian ...*,h. 270.